

**ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI ORANG TUA TENTANG
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SEBAGAI DASAR PROGRAM
PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR DI TK DHARMA WANITA
PERSATUAN 1 PAJARAN KECAMATAN PONCOKUSUMO**

Evi Nurhidayah

PG-PAUD, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
e-mail: hidayahe768@gmail.com

Siti Muntomimah

PG-PAUD, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
e-mail: muntomimah@unikama.ac.id

Mochammad Ramli Akbar

PG-PAUD, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
e-mail: ramli_akbar@unikama.ac.id

Abstract: This study aims to analyze parents' information needs regarding the importance of early childhood education (PAUD) as the basis for children's gross motor development. One way to improve gross motor skills is through the active involvement of parents in understanding the importance of physical education and programs that suit their children's needs. At Dharma Wanita Persatuan 1 Pajaran Kindergarten, Poncokusumo District, the partnership between parents and the school has not been optimal. Parents' lack of understanding of the role of ECE has resulted in low participation in supporting children's learning activities, including gross motor skills. This study used a qualitative descriptive method with interviews of three parents and two teachers. The results showed that most parents did not understand the importance of physical activity as part of ECE and still relied on information from unofficial media. Therefore, an educational strategy through an effective, collaborative, and sustainable parenting program is needed to increase parents' awareness of the essence of PAUD and its impact on children's overall development, especially gross motor skills. These findings form the basis for the design of appropriate communication and education programs in the PAUD environment.

Keywords: early childhood, parents, gross motor skills

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan informasi orang tua terkait pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai dasar pengembangan motorik kasar anak. Salah satu cara meningkatkan kemampuan motorik kasar adalah melalui keterlibatan aktif orang tua dalam memahami pentingnya pendidikan jasmani serta program yang sesuai kebutuhan anak. Di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Pajaran, Kecamatan Poncokusumo, kemitraan antara orang tua dan sekolah belum berjalan optimal. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai peran PAUD berdampak pada rendahnya partisipasi dalam mendukung kegiatan belajar

anak, termasuk aspek motorik kasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara terhadap tiga orang tua dan dua guru. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua belum memahami pentingnya aktivitas fisik sebagai bagian dari pendidikan di PAUD, dan masih mengandalkan informasi dari media tidak resmi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi edukatif melalui program parenting yang efektif, kolaboratif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang esensi PAUD dan dampaknya terhadap perkembangan anak secara menyeluruh, khususnya motorik kasar. Temuan ini menjadi landasan dalam perancangan program komunikasi dan edukasi yang tepat di lingkungan PAUD.

Kata Kunci : anak usia dini, orangtua, motorik kasar

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini dikenal sebagai periode emas atau *golden age*, yaitu fase di mana anak sangat mudah menerima berbagai rangsangan dari lingkungan sekitar, baik yang positif maupun negatif, tanpa mampu membedakan mana yang benar atau salah. Perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat pada masa *golden age*. Sekitar 80% dari pertumbuhan otak terjadi pada rentang usia 0 hingga 6 tahun¹. Pada tahap ini, segala bentuk ucapan maupun tindakan dari orang-orang di sekitar anak, khususnya orang tua, menjadi fondasi utama dalam pembentukan perilaku, karakter, serta kemampuan intelektual anak².

Penanaman karakter ini idealnya dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian diperkuat oleh masyarakat dan lembaga pendidikan.³ mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses internalisasi dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam konteks lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mengingat pentingnya masa *golden age* tersebut, peran orang tua dalam menstimulasi kemampuan anak di rumah menjadi sangat penting. Namun, ketika keterbatasan waktu akibat kesibukan orang tua menjadi kendala, lembaga pendidikan anak usia

¹ Windayani, Dewi, and Widyasanti, *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Aceh: Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

² Izzatul Azizah and Asyifa Robiatul Adawiyah, "Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Bayi, Balita, Dan Usia Prasekolah).," *Anggota Ikapi*. (2020).

³ Ambarwati, E. R. & P. "Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini." *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 45–52.

dini dapat menjadi alternatif yang tepat dalam mendukung perkembangan dan pembentukan karakter anak.

Pada teori ekologi perkembangan manusia menurut Bronfenbrenner dalam ⁴ Dalam psikologi perkembangan, dijelaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kualitas bawaan (warisan genetik) dan lingkungan tempat anak berinteraksi. Salah satu teori yang mendukung hal ini adalah teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, yang menempatkan keluarga khususnya orang tua sebagai lingkungan mikro paling awal dan paling berpengaruh terhadap perkembangan anak. Lingkungan mikro ini menjadi tempat pertama anak belajar, berinteraksi, dan meniru perilaku, sehingga kualitas hubungan antara anak dan orang tua sangat menentukan bagaimana potensi bawaan anak berkembang secara optimal. Dengan kata lain, meskipun anak mewarisi karakteristik tertentu secara biologis, bagaimana ia tumbuh dan berkembang sangat bergantung pada stimulasi, perhatian, dan pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tuanya.

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, berbagai lembaga masyarakat turut berperan dalam menyediakan program-program yang berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat dan lembaga pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak pada usia dini melalui pemberian stimulasi pendidikan guna mendukung pertumbuhan fisik dan mental mereka, sehingga mereka memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ⁵.

Meskipun demikian, implementasi program-program tersebut tidak terlepas dari beragam tanggapan di kalangan masyarakat. Pada masa lampau, masih terdapat pandangan yang meremehkan pentingnya pendidikan anak usia dini. Hal ini dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa anak usia dini belum memerlukan pendidikan formal karena dinilai belum mampu memahami konsep pendidikan secara utuh. Akibatnya, peran serta orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini menjadi terbatas. Padahal, pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap urgensi

⁴Ibda, Hamidulloh. "Ekologi Perkembangan Anak, Ekologi Keluarga, Ekologi Sekolah Dan Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan* 4, no. 2 (2022): 75–93.

⁵Puji Rahayu Eka Patria and Zulkarnaen Zulkarnaen, "Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4199–4208.

pendidikan anak usia dini merupakan faktor yang sangat krusial dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di lembaga PAUD. Tanpa pemahaman yang memadai, orang tua cenderung kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pendidikan anak atau bahkan mengabaikan pentingnya pendidikan pada masa usia dini tersebut ⁶.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pentingnya kebutuhan informasi edukatif bagi orang tua terkait Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian oleh ⁷ keterlibatan orang tua merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Daerah pedesaan kerap kali kurang mendapat perhatian dalam pembangunan, baik dari segi infrastruktur maupun aspek non-fisik, yang berdampak pada terjadinya ketimpangan pembangunan antar sektor, termasuk sektor pendidikan. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai cara belajar anak usia dini seringkali menimbulkan perbedaan pendekatan antara guru dan orang tua, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kebingungan pada anak dan menghambat proses perkembangan mereka secara optimal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh ⁸ juga menemukan bahwa orang tua berperan sebagai pihak utama dalam pengambilan keputusan dan memiliki pengaruh yang besar dalam mengoptimalkan potensi anak melalui pemberian stimulasi serta penyediaan berbagai fasilitas yang mendukung kebutuhan perkembangan anak. Peran orang tua sangat vital dalam memberikan akses pendidikan kepada anak. Menurut Leorad yang dikutip oleh ⁹ menyatakan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan kepemimpinan di lingkungan sekolah. Partisipasi orang tua menjadi hal yang esensial, mengingat orang tua dan sekolah berfungsi sebagai mitra strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan serta membentuk karakter peserta didik.

⁶ Erni Triana Agustin, Nurina Fadilatu Shaumi, and Uminah Shaumi, "Perubahan Pandangan Masyarakat Terkait Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Cimerak," *Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2024): 79–90.

⁷ Mulia Mulia, Pupun Suci, and Euis Kurniati. "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3663–3674.

⁸ Supria Supriani, Yuli. "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Usia Dini." *Jurnal Plamboyon Edu (JPE)* 1, no. 1 (2023): 95–105.

⁹ Lestari, S. "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Islam Negeri Di Kota Metro." *Roqooba Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2022): 42–50.

Penelitian oleh ¹⁰ menekankan bahwa kebutuhan informasi orang tua sangat dipengaruhi oleh tahapan perkembangan anak. Orang tua membutuhkan informasi yang spesifik dan relevan sesuai dengan usia dan perkembangan anak mereka, seperti informasi tentang stimulasi sensorik, perkembangan bahasa, dan keterampilan sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya penyediaan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Menurut ¹¹ keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat penting. Orang tua memerlukan informasi yang mendukung peran mereka dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam menyediakan informasi yang relevan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran anak.

Terlihat dari berbagai paparan hasil penelitian diatas, partisipasi orang tua memiliki peranan yang sangat penting, mengingat orang tua dan sekolah berfungsi sebagai mitra strategis dalam mencapai tujuan pendidikan dan membentuk karakter peserta didik. Kontribusi orang tua diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan belajar anak dan berdampak pada tahapan selanjutnya ¹².

Dari berbagai alasan serta minimnya pemahaman di atas, berdampak pada rendahnya informasi yang diperoleh serta partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah serta kurangnya dukungan di rumah terhadap program pembelajaran yang dirancang oleh guru maupun pihak sekolah. Salah satu contoh nyata adalah program pengembangan motorik kasar di sekolah, yang membutuhkan dukungan dan keterlibatan aktif dari orang tua agar hasilnya optimal. Program ini sangat penting karena perkembangan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan memanjat tidak hanya mendukung kesehatan fisik anak, sehingga membutuhkan stimulasi aktif dan terarah. Hal ini sejalan dengan yang ada dalam Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 19 Butir 1.

¹⁰ Anjani, Ratna, and Esya Anesty Mashudi. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru." *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2024): 110–127.

¹¹ Melati. "Pelibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Program Sekolah PAUD." *Jurnal PENPAUD* 5, no. 1 (2024): 70–78.

¹² N. S Wiguna, I. B. A. A. & Sunariyadi, "Peran Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 328-341.

Pemberian stimulasi pada anak usia dini sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena masa usia dini merupakan masa peka bagi anak dalam menerima rangsangan atau stimulus. Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi¹³. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan bagian tubuhnya yang besar, seperti tangan dan kaki. Berjalan, berlari, melompat, keseimbangan tubuh, dan koordinasi gerak adalah bentuk-bentuk perkembangan motorik kasar pada anak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁴ yang menyampaikan bahwa kemampuan motorik dasar ini penting bagi perkembangan anak. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan memiliki perkembangan mental yang baik juga. Anak yang terlatih motorik kasarnya akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, meningkatkan rasa percaya diri, serta berdampak positif pada kemampuan kognitif dan keseimbangan kerja otak kanan dan kiri. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar adalah dengan melakukan meningkatkan pemahaman orang tua dan lembaga pendidikan mengenai pentingnya pendidikan jasmani serta mengembangkan program pendidikan jasmani yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak¹⁵. Dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini, penting bagi orang tua dan lembaga pendidikan untuk memperhatikan pentingnya pendidikan jasmani serta mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan anak¹⁶¹⁷

¹³ Sukmawati and S. S H., Rowa, "Pengaruh Stimulasi Psikososial Anak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Serta Peningkatan Berat Badan Anak Balita Stunting Usia 2–3 Tahun," *Media Gizi dan Pangan* 27, no. 2 (2020): 68–80.

¹⁴ Mahmud, Bonita. "URGENSI STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI." *Didakta Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (2018): 76–87.

¹⁵ M. J. Kostelnik, A. K. Soderman, and A. P. Whiren, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak (Developmentally Appropriate Practices)*. (Jakarta: Kencana., 2017).

¹⁶Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & CS, A. "Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2538–2546.

¹⁷ Setyawan, D.A., H. Hadi, and I. F. Royana. "Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di

Namun, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa kemitraan yang ideal antara orang tua dan sekolah belum sepenuhnya terwujud di berbagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Seperti yang terjadi di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Pajaran Kecamatan Poncokusumo, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa orangtua, guru dan kepala sekolah, ditemukan bahwa masih banyak orang tua yang belum memahami secara utuh pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai fondasi perkembangan anak. Hal ini terlihat dari jumlah 60 peserta didik, terdapat 16 peserta didik yang jarang mengikuti kegiatan pembelajaran. Fenomena ini diperkuat oleh berbagai faktor yang menyebabkan sebagian anak tidak mengikuti pendidikan anak usia dini, antara lain 8 peserta didik jarang mengikuti pembelajaran dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang terbatas, 4 peserta didik dikarenakan situasi keluarga yang tidak utuh (*broken home*), 2 peserta didik yang memiliki orang tua bekerja sehingga menitipkan anak kepada kerabat atau tetangga, serta 2 peserta didik yang memiliki orang tua dengan persepsi bahwa pendidikan taman kanak-kanak tidaklah wajib sehingga anak langsung didaftarkan ke jenjang Sekolah Dasar. Seperti yang disampaikan oleh W selaku orangtua peserta didik yang menyatakan :

“Tya, Bu. Kendala utama ya masalah ekonomi. Saya dan suami kerja serabutan, penghasilan nggak tentu. Kadang buat beli makan saja susah. Buat ongkos ke sekolah atau beli perlengkapan anak sekolah saja nggak selalu bisa”

Tidak hanya dari segi perekonomian, tetapi juga salah satu orangtua peserta didik yang beranggapan bahwa sekolah di jenjang pendidikan anak usia dini tidak begitu penting terhadap perkembangan anak, seperti yang disampaikan oleh SR :

“Anak saya masih kecil, belum perlu sekolah. Toh di rumah juga bisa belajar bicara, bermain, berlari dengan temannya dan makan sendiri”

Dari berbagai alasan serta minimnya pemahaman di atas, berdampak pada rendahnya informasi yang diperoleh serta partisipasi orang tua dalam kegiatan

sekolah terhadap program pembelajaran yang dirancang oleh guru maupun pihak sekolah. Situasi ini menimbulkan kebutuhan akan adanya analisis mendalam terhadap jenis informasi yang dibutuhkan orang tua agar mereka menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai dasar program pengembangan motorik kasar di lingkungan TK Dharma Wanita Persatuan 1 Pajaran Kecamatan Poncokusumo sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Sehingga, berdasarkan latar belakang dan urgensi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kebutuhan Informasi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Dasar Program Pengembangan Motorik Kasar Di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Pajaran Kecamatan Poncokusumo". Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi secara mendalam kebutuhan informasi yang dirasakan orang tua, serta memberikan kontribusi nyata dalam merancang strategi edukasi yang lebih efektif, partisipatif, dan selaras dengan kebutuhan serta harapan keluarga dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Sehingga tujuan penelitian ini adalah mengetahui informasi yang dibutuhkan orangtua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai dasar program pengembangan motorik kasar di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Pajaran Kecamatan Poncokusumo.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan¹⁸. Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Pajaran Kecamatan Poncokusumo, yang berlokasi di Desa Pajaran, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2025. Dengan menggunakan data primer yaitu 3 orang tua peserta didik serta 2 orang guru yang dikumpulkan secara langsung dari pihak pertama, seperti orangtua peserta didik dengan

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021).

menggunakan instrumen pengumpulan data yakni wawancara ¹⁹, Ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain: (1) Tahap Pra Lapangan melalui observasi awal di lapangan; (2) Tahap Kegiatan Lapangan, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, yakni dengan melakukan wawancara dengan para informan; (3) Tahap Analisis Data, yakni proses pengolahan dan pengorganisasian data yang diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Orang tua tentang PAUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman orang tua terhadap tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) masih tergolong rendah. Ketiga narasumber, yaitu Ibu N, Ibu A, dan Ibu M, umumnya memandang PAUD sebagai tempat bermain atau pengenalan dasar sebelum masuk sekolah dasar, bukan sebagai fase penting dalam pengembangan holistik anak, termasuk aspek fisik dan keterampilan motorik. Pernyataan Ibu N bahwa "PAUD itu hanya tempat bermain saja" mencerminkan anggapan yang sempit terhadap fungsi PAUD. Hal serupa diungkapkan oleh Ibu A dan Ibu M, yang menganggap PAUD hanya sebatas tempat mengenal huruf, angka, dan bersosialisasi. Tidak satu pun dari mereka yang menyebutkan manfaat PAUD dalam mendukung perkembangan motorik kasar maupun halus anak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, ketiga informan meyakini anak dapat berkembang secara mandiri di rumah. Ibu N dan Ibu M bahkan menyebutkan bahwa anak mereka belajar melalui media seperti YouTube. Sedangkan Ibu A menyatakan bahwa anaknya lebih banyak bermain sendiri karena kesibukan orang tua bekerja. Dengan demikian, secara eksplisit dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua di lingkungan tersebut belum memahami urgensi dan peran strategis PAUD dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara

¹⁹ Nurul Melani Haifa et al., "Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Berubah Tergantung Situasi Tertentu . (Arib , M . F . , Dkk , 2024)" (2025).

menyeluruh. Hal ini menunjukkan pentingnya sosialisasi dan edukasi lebih lanjut kepada orang tua mengenai esensi pendidikan anak usia dini sebagai investasi penting bagi masa depan anak.

Pandangan orangtua tersebut sejalan dengan pernyataan pihak guru yang menyampaikan bahwa belum semua orang tua memahami secara menyeluruh tujuan dari pendidikan anak usia dini (PAUD). Beberapa masih beranggapan bahwa PAUD hanyalah tempat bermain semata, bukan sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam membentuk pondasi awal perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun fisik. Pandangan ini mengindikasikan adanya pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya stimulasi terstruktur pada masa usia dini. Selain itu, terdapat pandangan umum di kalangan orang tua bahwa anak tetap dapat berkembang meskipun tidak mengikuti PAUD. Alasan yang sering dikemukakan adalah keyakinan bahwa pembelajaran dapat dilakukan di rumah, terutama jika ada anggota keluarga yang dapat mengasuh

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Rendahnya tingkat pemahaman orang tua terhadap PAUD sebagai fondasi perkembangan anak menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu segera diatasi. Orang tua cenderung memandang PAUD sebatas tempat penitipan atau pengenalan akademik awal, padahal fungsinya jauh lebih luas dalam membentuk kesiapan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan moral anak. Oleh karena itu, pendidikan orang tua (*parenting education*) menjadi strategi penting yang harus diintegrasikan dalam kebijakan pendidikan anak usia dini agar tujuan PAUD tercapai secara optimal. Seperti yang disampaikan oleh ²⁰ melalui program parenting education pemahaman dan pengetahuan orang tua terhadap pola asuh yang baik dapat meningkat. ²¹ menyampaikan program pendidikan parenting membutuhkan keterlibatan aktif dari orang tua agar dapat berjalan dengan efektif. Partisipasi orang tua ini

²⁰ Santosa, Agus Budi, Wahyu Nugroho, and Wahyu Nurmalsari. "Peningkatan Pemahaman Pola Asuh Orang Tua Melalui Program Parenting Education." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 3818–3828.

²¹ Listyaningrum, R. Anggia. "FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENGIKUT PROGRAM PARENTING EDUCATION DI LEMBAGA PAUD." *Jurnal Pendidikan Nonformal* 15, no. 2 (2020): 74–79.

dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor yang paling berpengaruh dari sisi internal meliputi keinginan orang tua untuk memantau perkembangan anak di sekolah, membangun relasi dengan sesama orang tua, berdiskusi mengenai pola asuh anak, serta keinginan untuk belajar memberikan perhatian khusus kepada anak. Sementara itu, faktor eksternal yang dominan mencakup sikap ramah guru yang selalu menyambut baik kegiatan parenting, lingkungan acara yang nyaman, penyampaian materi yang baik oleh narasumber, serta materi parenting yang beragam dan relevan dengan kebutuhan orang tua.

Program parenting di lembaga PAUD tidak terbatas pada satu jenis kegiatan, melainkan mencakup berbagai program yang bertujuan menambah pengetahuan orang tua. Pelaksanaannya meliputi tiga tahap, yaitu: (1) perencanaan, yang mencakup penyiapan tema, jadwal, panitia, sarana prasarana, narasumber, metode, dan media; (2) pelaksanaan, berupa penyuluhan terkait pendidikan dan tumbuh kembang anak; serta (3) evaluasi, untuk menilai kelebihan dan kekurangan guna perbaikan program berikutnya²².

B. Kesadaran Orang Tua akan Perkembangan Motorik Kasar

Pengetahuan orang tua tentang pentingnya aktivitas bermain dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak masih sangat terbatas. Ketiga narasumber, yaitu Ibu N, Ibu A, dan Ibu M, secara terbuka mengakui bahwa mereka belum mengetahui manfaat aktivitas seperti berlari, melompat, atau memanjat dalam membantu keseimbangan, koordinasi tubuh, dan membangun kepercayaan diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif kepada orang tua mengenai peran aktivitas fisik dalam tumbuh kembang anak usia dini. Selain itu keterbatasan informasi, pemahaman, serta faktor ekonomi dan logistik menjadi hambatan utama orang tua dalam menyekolahkan anak ke PAUD secara rutin. Namun, secara umum orang tua memiliki sikap terbuka dan harapan positif terhadap PAUD, yang menunjukkan

²² Anggi Sirka Rintaa et al., "PROGRAM PARENTING : KELAS PERTEMUAN ORANGTUA (KPO) DAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM KELOMPOK/ KELAS ANAK (KOK)," *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 2 (2022): 269–274.

bahwa edukasi yang tepat dan bantuan yang memadai dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang tua murid di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Pajaran, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman orang tua terhadap pentingnya aktivitas fisik dan pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Sebagian besar responden belum mendapatkan informasi secara langsung mengenai manfaat aktivitas fisik dalam meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan kepercayaan diri anak. Semakin bertambah usia seseorang, maka kematangan dirinya juga akan meningkat, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan motoriknya. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik dipengaruhi oleh tingkat kematangan fisik serta kemampuan berpikir. Karena setiap individu memiliki tingkat kematangan fisik dan kemampuan berpikir yang berbeda, maka hal tersebut akan berdampak pada perbedaan keterampilan motorik masing-masing individu ²³.

Pihak guru juga menyebutkan beberapa orang tua belum sepenuhnya memahami pentingnya kegiatan bermain dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Banyak dari mereka masih menganggap bermain sebagai aktivitas yang tidak produktif atau hanya sekadar hiburan, padahal melalui bermain anak justru dapat melatih keseimbangan, koordinasi tubuh, kekuatan otot, dan rasa percaya diri. Para guru menyampaikan bahwa edukasi kepada orang tua dilakukan melalui berbagai cara, seperti dalam forum pertemuan wali murid, leaflet, dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto atau video, serta laporan perkembangan anak yang memuat penjelasan tentang manfaat setiap aktivitas fisik seperti berlari, melompat, merangkak, atau memanjat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang tepat dari guru kepada orang tua sangat penting dalam meningkatkan kesadaran tentang nilai pendidikan dari aktivitas bermain.

²³ Besse Qur'ani, *Perkembangan Peserta Didik* (Makassar: Makassar : Tahta Media Group, 2025).

Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, namun belum memahami secara mendalam mengenai masalah perkembangan motorik kasar pada anak. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi gangguan perkembangan secara dini. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman orang tua melalui pendekatan komunikasi yang tepat sangat penting dalam mendukung optimalisasi perkembangan motorik kasar anak usia dini ²⁴. Minimnya informasi dan edukasi menjadi faktor utama penyebab kurangnya pemahaman ini. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Departemen Pendidikan Nasional (2005), yang menekankan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat penting, terutama dalam memahami kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk kebutuhan fisiknya.

Hambatan lain yang teridentifikasi adalah faktor ekonomi dan logistik, seperti keterbatasan biaya transportasi dan kesibukan orang tua, yang mengakibatkan ketidakteraturan kehadiran anak di PAUD. Selaras dengan ²⁵ Salah satu faktor yang memengaruhi minat adalah kondisi ekonomi orang tua. Orang tua yang tidak menyekolahkan anak usia dini ke TK umumnya berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Sementara itu, orang tua dari kalangan ekonomi menengah ke atas umumnya memiliki suami yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil atau pedagang. Sebaliknya, suami dari keluarga ekonomi menengah ke bawah umumnya bekerja sebagai buruh atau pengemudi bentor. Akibatnya, minat orang tua dari kalangan ini terhadap pendidikan anak usia dini di TK cenderung sedang .

Namun, wawancara juga menunjukkan bahwa para orang tua memiliki sikap terbuka dan harapan positif terhadap PAUD, yang berarti masih ada potensi untuk meningkatkan peran serta mereka melalui edukasi dan fasilitasi yang tepat.

²⁴ Darah Ifalahma and Nur Hikmah, "Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Usia 3-4 Tahun," *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan* 10, no. 2 (2020): 20–27.

²⁵Pratiwi, Wiwik, Indriani, and Lestari Putri Suriani. "Rekognisi, Minat, Dan Motivasi Orangtua Terhadap Edukasi Pada Anak Usia Dini: Studi Multisitus." *Irfani* 17, no. 1 (2021): 68–89.

C. Sumber Informasi yang Pernah Diterima

Ketiganya mengaku pernah dijelaskan secara rinci oleh pihak sekolah atau tenaga kesehatan terkait jenis dan manfaat kegiatan motorik kasar yang dilakukan anak di sekolah. Selain dari pihak-pihak tersebut, mereka memperoleh informasi melalui media sosial, YouTube, tetangga, atau posyandu, yang penyampaiannya tidak menyeluruh. Sejalan dengan hasil wawancara oleh para guru, menunjukkan bahwa sumber informasi yang digunakan oleh orang tua terkait tumbuh kembang anak masih didominasi oleh media sosial, cerita dari sesama orang tua, dan layanan posyandu. Namun, baik informan pertama maupun kedua menyatakan bahwa informasi yang diperoleh tersebut tidak selalu dapat dipastikan validitasnya. Seringkali, informasi yang didapat tidak bersumber dari tenaga ahli sehingga dikhawatirkan dapat menyesatkan pemahaman orang tua tentang perkembangan anak. Menyadari hal ini, pihak sekolah rutin melakukan upaya edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya aktivitas fisik dan perkembangan anak. Upaya ini dilakukan melalui rapat wali murid bulanan, buletin sekolah, papan informasi di kelas, serta kegiatan parenting yang melibatkan tenaga kesehatan seperti bidan desa dan petugas posyandu. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang benar dan terpercaya, sekaligus meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses tumbuh kembang anak

Berdasarkan hasil wawancara, ketiga orang tua murid mengaku pernah mendapatkan penjelasan secara rinci dari pihak sekolah maupun tenaga kesehatan mengenai jenis dan manfaat kegiatan motorik kasar yang dilakukan anak di sekolah. Namun, informasi yang mereka peroleh di luar lingkungan sekolah seperti dari media sosial, YouTube, tetangga, atau kegiatan posyandu sering kali disampaikan secara tidak menyeluruh dan cenderung bersifat umum. Hal ini sejalan dengan pendapat ²⁶ keterlibatan keluarga dan lingkungan sekitar sangat berperan dalam perkembangan anak usia dini, namun kualitas informasi yang diterima juga memengaruhi sejauh mana pemahaman tersebut terbentuk. Ketika orang tua menerima informasi yang kurang komprehensif atau tidak akurat, maka

²⁶ John W Santrock, *Life-Span Development (10th - International Student Edition)*. (New York: McGraw-Hill, 2020).

pemahaman mereka terhadap pentingnya stimulasi perkembangan motorik kasar pun menjadi terbatas. Menurut²⁷ stimulasi motorik kasar yang optimal membutuhkan pengetahuan dasar yang tepat tentang aktivitas fisik anak, sehingga peran penyedia informasi seperti guru dan petugas kesehatan menjadi penting dalam membentuk persepsi orang tua. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara lembaga pendidikan, tenaga kesehatan, dan media informasi untuk memastikan bahwa orang tua memperoleh pemahaman yang utuh dan benar tentang manfaat kegiatan motorik kasar dalam tumbuh kembang anak.

D. Alasan Jarang Mengijinkan Anak untuk berangkat sekolah PAUD

Dari sisi observasi terhadap perkembangan fisik anak, dua dari tiga narasumber (Ibu A dan Ibu M) mengakui adanya peningkatan aktivitas fisik seperti keberanian bermain, keseimbangan tubuh, dan kelincahan setelah anak mengikuti kegiatan di PAUD, meskipun tidak rutin. Ibu N juga menyebut anaknya menjadi lebih aktif di rumah, meski jarang masuk sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa PAUD memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan fisik anak, meskipun belum sepenuhnya disadari oleh orang tua. Dalam hal partisipasi, ketiga narasumber menyatakan bahwa alasan utama anak belum bersekolah secara rutin adalah karena anggapan bahwa anak masih terlalu kecil, tidak ada yang mengantar, anak enggan sekolah, dan kesibukan orang tua, terutama bagi mereka yang bekerja di ladang atau rumah. Selain itu, biaya transportasi, uang jajan, dan perlengkapan sekolah juga menjadi kendala, meskipun pada dasarnya sekolah tersebut tidak memungut biaya pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap perkembangan fisik anak, diketahui bahwa dua dari tiga narasumber, yaitu Ibu A dan Ibu M, mengakui adanya peningkatan aktivitas fisik anak setelah mengikuti kegiatan di PAUD, seperti meningkatnya keberanian bermain, keseimbangan tubuh, dan kelincahan, meskipun kehadiran mereka di sekolah tidak rutin. Bahkan Ibu N pun menyebut bahwa anaknya menjadi lebih aktif di rumah, meskipun jarang masuk sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan PAUD memberikan pengaruh

²⁷ Papalia, D. E., & Feldman, R. D. *Menyelami Perkembangan Manusia Buku 2 (12th Ed.)*. Jakarta: Jakarta : Salemba Humanika., 2015.

positif terhadap perkembangan fisik anak, walau manfaat tersebut belum sepenuhnya disadari oleh orang tua. Sehingga orangtua perlu melaksanakan kegiatan parenting tersebut adalah metode ceramah dengan memberikan penyuluhan kepada para wali murid di lembaga PAUD. Hasil yang didapatkan dari program kegiatan tersebut adalah para wali murid mulai memahami tumbuh kembang anak serta bagaimana cara mengasuh anak yang baik dan benar sehingga terciptanya keselarasan yang baik antara pendidikan yang dilaksanakan di dalam keluarga dan pendidikan yang dilakukan di sekolah terutama pada lembaga PAUD²⁸

Namun demikian, pemahaman orang tua tidak hanya terbatas pada pola pengasuhan dan pentingnya pendidikan di PAUD, tetapi juga perlu diperluas pada aspek-aspek perkembangan anak yang lebih spesifik, salah satunya adalah pentingnya aktivitas bermain yang melibatkan risiko. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai manfaat bermain yang melibatkan risiko bagi perkembangan anak menjadi penyebab rendahnya kesadaran mereka. Padahal, pengambilan risiko pada anak usia prasekolah dapat memberikan berbagai manfaat, seperti kemampuan melindungi diri, mengelola risiko selama beraktivitas, dan manfaat positif lainnya dari aktivitas bermain yang menantang. Meskipun demikian, pandangan orang tua terhadap pentingnya bermain berisiko belum sepenuhnya terbuka, karena rasa khawatir terhadap keselamatan anak masih menjadi pertimbangan utama yang membuat mereka enggan memberi kebebasan pada anak untuk bereksplorasi secara mandiri²⁹.

E. Harapan terhadap PAUD

Semua narasumber menunjukkan harapan yang positif terhadap PAUD, seperti agar anak menjadi lebih pintar, berani, percaya diri, mampu bersosialisasi, dan tidak malu ketika berinteraksi dengan orang lain. Bahkan, ketiganya

²⁸ A Aenilatifah, U F Hasanah, and ..., "Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Program Parenting Di Desa Mekarjaya," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 3, no. 2 (2022): 934–941, <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/505%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/505/374>.

²⁹ Baiq Nada Buahana, "Persepsi Orangtua Tentang Bermain Berisiko Pada Anak Usia Dini," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 23–31.

menyatakan bahwa jika ada bantuan atau subsidi dari pemerintah, baik berupa perlengkapan sekolah, transportasi, maupun informasi tambahan, mereka bersedia untuk menyekolahkan anak secara rutin. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun pemahaman orang tua tentang tujuan utama PAUD masih terbatas, mereka tetap memiliki harapan positif terhadap manfaat pendidikan anak usia dini. Ketiga narasumber menyebutkan bahwa mereka ingin anak-anak menjadi lebih pintar, berani, percaya diri, mampu bersosialisasi, dan tidak malu saat berinteraksi. Harapan ini mencerminkan adanya pengakuan atas pentingnya pengembangan aspek sosial-emosional dan kognitif pada masa *golden age*³⁰.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan pihak sekolah yang menyatakan, sebagian besar orang tua berharap anaknya menjadi lebih mandiri, mampu bersosialisasi, dan siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya sambil belajar dengan bahagia. Mereka meyakini bahwa dukungan dari pemerintah, seperti pembebasan biaya, seragam gratis, atau makanan tambahan, dapat mendorong orang tua yang semula enggan untuk menyekolahkan anak ke PAUD. Pernyataan orang tua yang bersedia menyekolahkan anak secara rutin apabila mendapatkan subsidi dari pemerintah, baik berupa perlengkapan sekolah, transportasi, maupun informasi, menunjukkan adanya hambatan struktural dan ekonomi. Ini sejalan dengan temuan dari UNESCO (2015) yang menyebutkan bahwa akses terhadap pendidikan anak usia dini di negara berkembang masih dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi, fasilitas, dan kurangnya sosialisasi program pendidikan. Program bantuan pemerintah dapat berperan sebagai *pendorong partisipasi* orang tua dalam pendidikan formal³¹. Program ini guna masyarakat tidak mampu khususnya keluarga miskin yang rentan dalam

³⁰ R Herdiyana and U Miftahudin, "Harapan Orangtua Terhadap Anak Pra-Sekolah Dapat Dilihat Dari Perspektif Psikologi Perkembangan Anak," *Banun: Jurnal Pendidikan Islam* ... 2, no. 1 (2024): 37–48, <https://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/article/view/200> %0Ahttps://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/article/download/200/152.

³¹ Aunur Shabur Maajid Amadi et al., "Upaya Pemerintah Dalam Menjamin Hak Pendidikan Untuk Seluruh Masyarakat Di Indonesia: Sebuah Fakta Yang Signifikan," *Educatio* 18, no. 1 (2023): 161–171.

memenuhi kebutuhan hidup berkaitan dengan pendidikan anaknya dan kesehatan ibu hamil dan balita³².

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua di lingkungan TK Dharma Wanita Persatuan 1 Pajaran tentang pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD), khususnya dalam pengembangan motorik kasar, masih tergolong rendah. Beberapa orang tua memandang PAUD sebatas tempat bermain atau pengenalan akademik awal, belum sebagai lembaga pendidikan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Tingkat kesadaran terhadap manfaat aktivitas fisik untuk pertumbuhan anak, seperti peningkatan koordinasi, keseimbangan, dan kepercayaan diri, juga masih terbatas. Selain itu, informasi yang diterima orang tua masih banyak bersumber dari media yang kurang valid, seperti media sosial atau cerita sesama orang tua, sehingga berpotensi menimbulkan pemahaman yang keliru. Hambatan ekonomi, logistik, dan kesibukan juga menjadi faktor yang memengaruhi ketidakteraturan partisipasi anak di PAUD. Namun demikian, orang tua menunjukkan sikap terbuka dan harapan positif terhadap manfaat PAUD, dan bersedia meningkatkan partisipasi jika mendapat dukungan atau bantuan yang memadai dari pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi dan edukasi yang lebih sistematis dan intensif melalui program parenting education, kolaborasi antara guru, tenaga kesehatan, dan institusi terkait. Hal ini penting untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang esensi pendidikan anak usia dini serta urgensi aktivitas bermain fisik sebagai bagian integral dari proses tumbuh kembang anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aenilatifah, A, U F Hasanah, and ... "Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Program Parenting Di Desa Mekarjaya." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 3, no. 2 (2022): 934–941. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/505%0Ahttps://>

³²Muhammad Luthfi, "EFEKTIVITAS BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Kasus Di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB)," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 1 (2019): 81.

/ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/505/374.

- Agustin, Erni Triana, Nurina Fadilatu Shaumi, and Uminah Shaumi. "Perubahan Pandangan Masyarakat Terkait Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Cimerak." *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2024): 79–90.
- Amadi, Aunur Shabur Maajid, Salsabila Hasan, Nabila Akmalia Rifanto, Muhammad Wildan, Nidia Qonitatul Afifah, and Nur Maslikhatun Nisak. "Upaya Pemerintah Dalam Menjamin Hak Pendidikan Untuk Seluruh Masyarakat Di Indonesia: Sebuah Fakta Yang Signifikan." *Educatio* 18, no. 1 (2023): 161–171.
- Ambarwati, E. R. & P. "Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini." *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 45–52.
- Anjani, Ratna, and Esya Anesty Mashudi. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru." *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2024): 110–127.
- Buahana, Baiq Nada. "Persepsi Orangtua Tentang Bermain Berisiko Pada Anak Usia Dini." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 23–31.
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & CS, A. "Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2538–2546.
- Darah Ifalahma, and Nur Hikmah. "Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Usia 3-4 Tahun." *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan* 10, no. 2 (2020): 20–27.
- Haifa, Nurul Melani, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, and Rully Hidayatullah. "Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Berubah Tergantung Situasi Tertentu . (Arib , M . F . , Dkk , 2024)" (2025).
- Herdiyana, R, and U Miftahudin. "Harapan Orangtua Terhadap Anak Pra-Sekolah Dapat Dilihat Dari Perspektif Psikologi Perkembangan Anak." *Banun: Jurnal Pendidikan Islam* ... 2, no. 1 (2024): 37–48. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/article/view/200%0Ahttps://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/article/download/200/152>.
- Ibda, Hamidulloh. "Ekologi Perkembangan Anak, Ekologi Keluarga, Ekologi

- Sekolah Dan Pembelajaran.” *Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan* 4, no. 2 (2022): 75–93.
- Izzatul Azizah, and Asyifa Robiatul Adawiyah. “Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Bayi, Balita, Dan Usia Prasekolah).” *Anggota Ikapi*. (2020).
- Kostelnik, M. J., A. K. Soderman, and A. P. Whiren. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak (Developmentally Appropriate Practices)*. Jakarta: Kencana., 2017.
- Lestari, S. “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Islam Negeri Di Kota Metro.” *Roqooba Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2022): 42–50.
- Listyaningrum, R. Anggia. “FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENGIKUT PROGRAM PARENTING EDUCATION DI LEMBAGA PAUD.” *Jurnal Pendidikan Nonformal* 15, no. 2 (2020): 74–79.
- Luthfi, Muhammad. “EFEKTIFITAS BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Kasus Di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB).” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 1 (2019): 81.
- Mahmud, Bonita. “URGENSI STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI.” *Didakta Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (2018): 76–87.
- Melati. “Pelibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Program Sekolah PAUD.” *Jurnal PENA PAUD* 5, no. 1 (2024): 70–78.
- Mulia, Pupun Suci, and Euis Kurniati. “Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3663–3674.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. *Menyelami Perkembangan Manusia Buku 2 (12th Ed.)*. Jakarta: Jakarta : Salemba Humanika., 2015.
- Patria, Puji Rahayu Eka, and Zulkarnaen Zulkarnaen. “Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4199–4208.
- Pratiwi, Wiwik, Indriani, and Lestari Putri Suriani. “Rekognisi, Minat, Dan Motivasi Orangtua Terhadap Edukasi Pada Anak Usia Dini: Studi Multisitus.” *Irfani* 17, no. 1 (2021): 68–89.

- Qur'ani, Besse. *Perkembangan Peserta Didik*. Makassar: Makassar : Tahta Media Group, 2025.
- Rintaa, Anggi Sirka, Merliya, Putri Farah Salsabila, Nurjannah, and Yecha Febrienitha Putri. "PROGRAM PARENTING : KELAS PERTEMUAN ORANGTUA (KPO) DAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM KELOMPOK/ KELAS ANAK (KOK)." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 2 (2022): 269–274.
- Santosa, Agus Budi, Wahyu Nugroho, and Wahyu Nurmalasari. "Peningkatan Pemahaman Pola Asuh Orang Tua Melalui Program Parenting Education." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 3818–3828.
- Santrock, John W. *Life-Span Development (10th - International Student Edition)*. New York: McGraw-Hill, 2020.
- Setyawan, D.A., H. Hadi, and I. F. Royana. "Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta." *Jurnal Penjakora* 5, no. 1 (2018): 17–27.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sukmawati, and S. S H., Rowa. "Pengaruh Stimulasi Psikososial Anak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Serta Peningkatan Berat Badan Anak Balita Stunting Usia 2–3 Tahun." *Media Gizi dan Pangan* 27, no. 2 (2020): 68–80.
- Supriani, Yuli. "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Usia Dini." *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)* 1, no. 1 (2023): 95–105.
- Wiguna, I. B. A. A. & Sunariyadi, N. S. "Peran Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 328-341.
- Windayani, Dewi, and Widyasanti. *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.